

BAB I

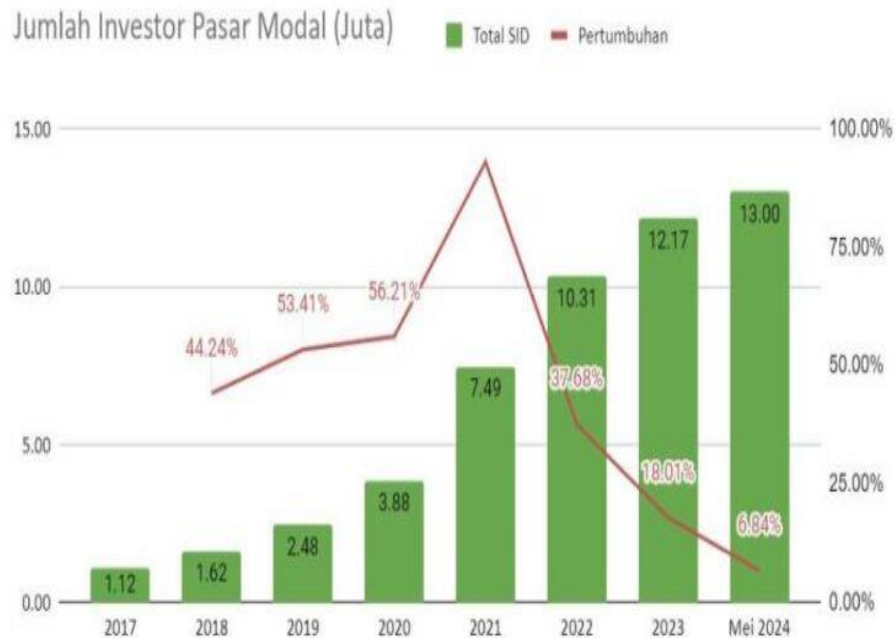
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi, baik di sektor riil maupun sektor keuangan, merupakan bagian penting dalam strategi keuangan jangka panjang. Pada sektor riil, masyarakat biasanya berinvestasi dalam bentuk tanah, properti, atau emas yang memiliki nilai yang relatif stabil. Sektor keuangan menawarkan pilihan seperti valuta asing, deposito, hingga surat berharga. Salah satu pilihan yang banyak diminati di sektor keuangan adalah saham, yang dapat diperjualbelikan di bursa efek. Melalui pasar modal, investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham dan pembagian *dividen*. Investasi saham ini memberikan peluang yang menarik karena potensi keuntungannya yang tinggi, meskipun risikonya juga lebih besar dibandingkan dengan investasi di sektor riil.

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai metode yang dipilih oleh para investor, dan salah satunya adalah melalui pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan Penawaran Umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar Modal memegang peran penting sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha serta sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi. Pasar Modal mempunyai peran

penting bagi perekonomian suatu negara sebagai pertemuan antara penawaran dan permintaan modal. (OJK, 2020)



Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : www.indexsumut.com

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang meningkat pesat. Pada tahun 2017, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 1,12 juta investor. Angka ini kemudian mengalami tren kenaikan yang konsisten, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia sebanyak 13 juta *Single Investor Identification* (SID) bertumbuh lebih dari 863 ribu SID baru di sepanjang tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam lingkungan investasi di Indonesia, dimana masyarakat semakin

memahami pentingnya berinvestasi di pasar modal sebagai salah satu cara dalam mengelola keuangan. (Bank Indonesia, 2024).

Investasi saham telah menjadi instrumen keuangan yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya literasi keuangan dan kemudahan akses ke Pasar Modal melalui platform digital. Investasi saham menawarkan potensi keuntungan yang menarik, tetapi juga membawa tantangan yang signifikan bagi para investor. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana memaksimalkan keuntungan (*return*) namun tetap meminimalkan risiko yang melekat pada investasi tersebut. Keseimbangan antara risk dan return ini menjadi kunci keberhasilan dalam berinvestasi di pasar modal. (Sakinah et al., 2022)

Kompleksitas dalam investasi saham semakin meningkat seiring dengan dinamika global yang terus berubah. Pergerakan harga saham tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, geopolitik, dan kebijakan moneter baik dalam negeri maupun internasional. Volatilitas yang tinggi akibat faktor-faktor tersebut menambah tantangan bagi investor dalam mengelola portofolio mereka. Sebagai contoh, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah menunjukkan bagaimana peristiwa global dapat memberikan dampak signifikan pada pasar saham di seluruh dunia, termasuk Indonesia. (OJK, 2021)

Keputusan investasi yang tepat membutuhkan suatu strategi yang matang, terutama dalam membentuk portofolio yang merupakan suatu gabungan dari berbagai aset investasi. Beberapa model digunakan dalam pembentukan portofolio optimal, dua di antaranya yaitu Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal. Model Markowitz pertama kali dikemukakan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 dan menjadi dasar dalam teori portofolio modern. Model Markowitz digunakan untuk mengidentifikasi portofolio yang berada di *efficient set*, dengan pendekatan yang berbasis pada ekspektasi return dan risiko yang diukur menggunakan variansi. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model *mean-variance*. Model lain yang sering digunakan yaitu Model Indeks Tunggal berasumsi bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh satu faktor utama, yaitu indeks pasar tertentu. (Nyoman et al., 2020)

Pemilihan Model Indeks Tunggal dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, Model Indeks Tunggal lebih sederhana dibandingkan dengan Model Markowitz, karena Model Indeks Tunggal tidak lagi didasarkan pada korelasi antar-aset. Kedua, Model Indeks Tunggal juga dapat digunakan untuk menghitung ekspektasi return dan risiko portofolio dengan cara yang lebih sederhana. Penelitian Yusup (2022) menyatakan bahwa Model Indeks Tunggal memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Model Markowitz.

Model indeks tunggal membantu investor dalam memahami bagaimana pergerakan harga saham umumnya selaras dengan indeks pasar. Model indeks tunggal dapat membuat investor memperkirakan risiko sistematis dan

menentukan komposisi portofolio yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan risiko. Model Indeks Tunggal dapat menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi saham-saham yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko yang dapat diterima. (Devira Larasati et al., 2023)

Model Indeks Tunggal dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1963, menggunakan kerangka analisis yang lebih sederhana dibandingkan dengan model Markowitz, namun tetap efektif dalam mengoptimalkan portofolio dengan tetap menjaga keakuratan perhitungan parameter investasi. Model Indeks Tunggal tidak hanya menghitung *expected return dan risk* portofolio, namun juga menghitung bagaimana pergerakan harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Pembentukan portofolio menggunakan model indeks tunggal dilakukan dengan menyeleksi saham-saham yang layak dimasukkan ke dalam portofolio optimal, dengan membandingkan *Excess return to beta (ERB)* dengan *Cut-off point* sebagai batasannya. (Jogiyanto, 2017)

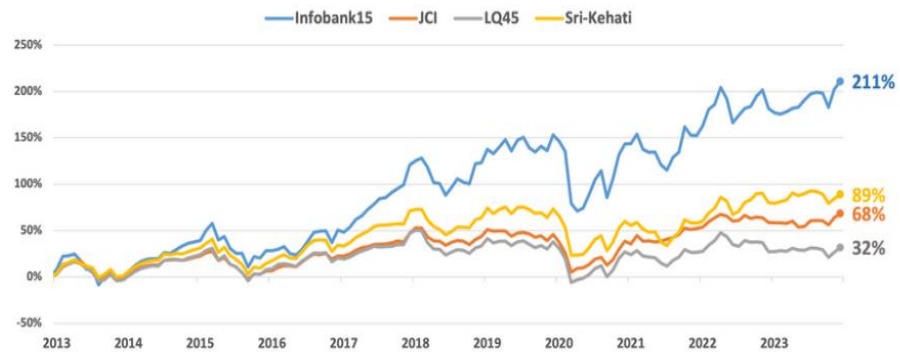
Saham yang terdaftar di bursa efek indonesia sangatlah banyak, dan ini akan menjadi masalah bagi para investor karena investor akan sulit mengambil keputusan dalam menentukan pilihan investasi mereka terutama bagi investor pemula. Bursa efek indonesia (BEI) memiliki 46 indeks saham yang masing-masing mempunyai karakteristik dan kriteria yang berbeda dalam pengelompokan sahamnya. Keberagaman indeks tersebut mempersulit investor untuk memahami dan memilih saham yang sesuai dengan strategi

investasinya. Investor perlu melakukan analisis yang mendalam dan memahami karakteristik setiap indeks sebelum mengambil keputusan. (Suratna et al., 2020)

Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional. Pada sektor perbankan terdapat sebanyak 47 saham yang terdaftar dan diperdagangkan di BEI. Saham-saham tersebut terdiri dari bank-bank besar, menengah, dan kecil dengan berbagai karakteristik, seperti fokus pasar, ukuran aset, serta strategi bisnis. Keberagaman saham perbankan memberikan peluang bagi investor untuk memilih saham yang sesuai dengan preferensi dan strategi investasi mereka. Salah satu Indeks yang berfokus pada sektor perbankan adalah Infobank15, yang berisi 15 saham perbankan pilihan dengan kinerja keuangan dan likuiditas terbaik. Indeks Infobank15 didesain untuk membantu investor menyaring saham-saham unggulan di sektor perbankan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih terarah dan strategis. (Asset, 2024)

Saham perbankan yang tidak masuk dalam Indeks Infobank15 tetap tercatat di BEI dan dapat diperdagangkan oleh investor. Saham perbankan yang berjumlah 32, meskipun tidak memenuhi kriteria ketat yang diterapkan dalam seleksi Indeks Infobank15, 32 saham perbankan tetap memiliki karakteristik dan potensi investasi masing-masing. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi saham yang tidak masuk dalam Infobank15 yaitu tingkat likuiditas yang lebih rendah, fluktuasi kinerja yang lebih tinggi, atau ukuran aset yang lebih kecil.

Saham-saham perbankan tetap dapat menjadi bagian dari portofolio investasi, meskipun tidak termasuk dalam Indeks Infobank15 tergantung pada tujuan investasi dan toleransi risiko yang dimiliki investor.



Gambar 1. 2 Kinerja Historis Indeks Infobank15 (2013-2023)

Sumber : www.stockbit.co.id

Salah satu indeks yang berfokus pada sektor perbankan adalah Infobank15, yang berisi 15 saham perbankan pilihan dengan kinerja keuangan dan likuiditas terbaik. Infobank15 menjadi acuan utama bagi mereka yang ingin fokus pada investasi di saham perbankan berkinerja tinggi. Berdasarkan gambar 1.2 tersebut, Kinerja Indeks Infobank15 secara konsisten melampaui kinerja indeks lainnya. Sektor perbankan dipandang memiliki potensi return yang tinggi, didukung oleh performa keuangan yang baik di Indonesia. Kinerja yang baik menjadikan saham-saham perbankan sebagai pilihan menarik bagi investor yang mencari kombinasi stabilitas dan potensi pertumbuhan. (Asset, 2024)

Infobank15 menjadi objek penelitian ini karena kelompok saham yang dipilih berdasarkan pertimbangan terkait peringkat bank, ukuran *good corporate governance*, yang dinilai oleh Infobank, dan aktivitas saham yaitu nilai transaksi, frekuensi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasarnya, dan *rasio free float share*. Peninjauan Indeks Infobank15 dilakukan secara berkala setiap enam bulan, yaitu pada bulan Mei dan November, sehingga Indeks Infobank15 diperbarui setiap awal bulan Juni dan Desember.

Peneliti memilih saham perbankan karena sektor ini berfungsi sebagai pilar utama perekonomian negara yang dapat memberikan dukungan di sektor keuangan, khususnya di tengah ketidakstabilan ekonomi. (IDX, 2024). Berdasarkan prinsip *Modern Portfolio Theory* (MPT), diversifikasi berlebihan dapat berisiko mengurangi potensi keuntungan tanpa memberikan pengurangan risiko yang signifikan setelah mencapai titik tertentu (*diminishing returns of diversification*). Berdasarkan data historis, kinerja Infobank15 relatif stabil dengan risiko terukur, yang memungkinkan optimalisasi portofolio dengan return yang konsisten serta risiko yang terdiversifikasi dengan baik dalam sektor perbankan.

Periode satu tahun terakhir memberikan gambaran mengenai tren pasar terkini yang relevan dengan strategi pembentukan portofolio investasi. Penggunaan data terbaru pada penelitian ini dapat lebih responsif terhadap perubahan dan dinamika yang terjadi di pasar modal saat ini, dibandingkan dengan menggunakan data historis yang lebih lama. Tujuan dari analisis ini yaitu mengevaluasi dampak siklus tahunan terhadap kinerja saham, sehingga

peneliti bisa memahami bagaimana fluktuasi periodik bisa berpengaruh pada hasil investasi. Penggunaan data selama satu tahun bisa mempersingkat waktu peneliti dalam menyelesaikan analisis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis portofolio optimal saham-saham perbankan yang tergabung dalam indeks Infobank15 pada tahun 2023 menggunakan model indeks tunggal karena Model indeks tunggal membantu investor dalam memahami bagaimana pergerakan harga saham umumnya selaras dengan indeks pasar. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi komposisi portofolio yang memberikan keuntungan maksimal dengan risiko minimal. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih akurat. Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa membantu investor dalam menghadapi fluktuasi dan tantangan yang ada di pasar modal Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perumusan masalah sebagai berikut :

1. Saham-saham Infobank15 apa saja yang terbentuk dalam saham portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal periode 2023 ?
2. Bagaimana *risk dan return* dari saham portofolio optimal yang terbentuk ?
3. Bagaimana proporsi dana pada saham-saham Infobank15 yang terbentuk dalam saham portofolio optimal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membentuk saham-saham pada Infobank15 dalam saham yang terbentuk portofolio optimal.
2. Menghitung hasil perhitungan *risk dan return* dari saham yang terbentuk portofolio optimal.
3. Menghitung proporsi dana saham-saham yang terbentuk portofolio optimal.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teori maupun praktik:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan wawasan dan pemahaman bagi kajian teoritis khususnya yang berkaitan dengan Portofolio Optimal, dan Model Indeks Tunggal.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama pembahasan tentang portofolio optimal, dan Model Indeks Tunggal.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Sektor Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan bagi sektor perbankan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja saham di pasar modal.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai keputusan berinvestasi bagi investor dalam memilih saham perbankan yang tepat, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak berdasarkan perhitungan *risk dan return*.

